

Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Pergantian Auditor terhadap *Fraud*

Swara Bunga Bangsa Lejab¹, Maryati Rahayu², Jayanti Apri Emarawati³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail : swara.bunga.bangsa.lejab@upi-yai.ac.id¹, maryati.rahayu@upi-yai.ac.id²,
jayanti.apri@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan pergantian auditor terhadap *fraud*. Diperoleh 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi logistic dengan software *eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji secara parsial dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fraud* dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraud*, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Secara simultan, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan pergantian auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap *fraud*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mempengaruhi *fraud* sebesar 70,61% dan sisanya 29,39% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Kata Kunci : *Komisaris, Kepemilikan Institusional, Pergantian Auditor, Fraud.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the influence of the board of commissioners, institutional ownership and auditor turnover on fraud. Obtained 11 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period using a purposive sampling method. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, and logistic regression with eviews 12 software. The results of this study indicate that the partial test, the board of commissioners has a negative effect on fraud and auditor turnover has a positive effect on fraud, while institutional ownership has no effect on fraud. Simultaneously, the board of commissioners, institutional ownership and auditor turnover have a joint effect on fraud. The coefficient of determination shows that the three independent variables affect fraud by 70.61% and the remaining 29.39% is explained by variables outside the model..

Keywords : *Commissioners, Institutional Ownership, Auditor Change, Fraud.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya memerlukan laporan keuangan yang untuk menunjukkan keadaan perusahaan berada dalam kondisi yang terbaik atau

menguntungkan. Keadaan ini akan memicu perusahaan untuk menjalankan tindakan kecurangan (*fraud*) atau memanipulasi dan memalsukan laporan keuangan yang dapat mengelabui *stakeholder*. Laporan

keuangan yang berisi banyak unsur kecurangan (*fraud*) akan menyebabkan turunnya integritas informasi keuangan dan menjadi sumber informasi yang tidak benar untuk disajikan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan oleh banyak pihak seperti investor, kreditur, karyawan, auditor dan kompetitor.

Dalam metode pelaporan keuangan, audit digunakan untuk memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatemet*) dan juga untuk memberikan kepastian yang wajar mengenai tanggung jawab manajemen atas aset perusahaan.

Kecurangan adalah jenis pelanggaran hukum tertentu yang terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor seperti tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri atau sekelompok orang yang berasal dari luar organisasi dan memiliki potensi untuk merugikan orang lain (Febriani & Suryandari, 2019). Tindakan kecurangan merupakan suatu jenis pemikiran dan perbuatan yang tidak rasional sehingga menimbulkan efek negatif terhadap sekelompok orang, organisasi, dan lingkungan secara keseluruhan.

Tindakan kecurangan terutama kecurangan atas laporan keuangan termasuk dalam tindakan *fraud*, yang dapat berdampak pada kemampuan bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Terjadinya *fraud* dalam bidang otomotif seperti yang terjadi pada Carlos Ghosn pada November 2018. CEO Nissan Hiroto Saikawa menjelaskan perusahaan menemukan bahwa Ghosn telah menggunakan uang perusahaan untuk keperluan pribadi dan mengurangi jumlah penghasilannya dalam laporan keuangan selama bertahun-tahun. Pimpinan lainnya, Greg Kelly, juga terlibat dalam pelanggaran itu, yang diduga bersekongkol dengan Ghosn untuk mengurangi jumlah penghasilan dalam laporan. Atas kejadian tersebut Carlos Ghosn, harus siap

menghadapi ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara dan atau denda hingga 10 juta yen sekitar Rp1,2 miliar apabila terbukti bersalah atas kejahatan finansial di bawah Undang-Undang Instrumen Keuangan Jepang, (Wibowo, 2018)

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen dari *good corporate governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, menyatakan bahwa dewan komisaris berfungsi sebagai alat untuk mengatur, mengawas dan memberikan arahan kepada pengeloa atau manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mencegah adanya tindakan *fraud*. Dewan komisaris sebagai organ emiten atau badan usaha publik, memiliki tugas antara lain memberikan nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, (Priswita & Taqwa, 2019).

Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu komponen dari *good corporate governance*. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, yang dapat diukur dengan jumlah atau proporsi saham yang dimiliki oleh institusional yang dibuktikan dalam persentase pada akhir tahun.

Penelitian (Riandani & Rahmawati, 2019) dinyatakan bahwa kepemilikan institusional membagikan pengaruh baik untuk perusahaan, selain menanamkan investasi yang cukup banyak, seorang pemegang saham mayoritas juga ikut berkontribusi dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pemegang saham mayoritas tidak gampang percaya dan tidak siap menerima praktik manipulasi laba dalam pengambilan keputusan.

Melakukan pergantian auditor dapat memungkinkan terjadinya suatu tindakan untuk menghapus menghapus bukti kesalahan kecurangan yang dilacak dan diketahui oleh auditor lama. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan

merupakan salah satu perusahaan untuk menghapus jejak dan mengurangi kemungkinan teridentifikasinya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Praktik kecurangan akan semakin besar ketika suatu perusahaan sering melakukan pergantian auditor (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018).

Dalam penelitian (Rahmayuni, 2018) berpendapat bahwa, saat mengevaluasi akun keuangan perusahaan, auditor adalah pengawas dengan yang mempunyai tanggung jawab penting dan harus memenuhi kredensial tertentu. Melalui temuan auditor dapat ditemukan informasi kecurangan atas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan yang ingin mengubah auditor atau kantor akuntan kemungkinan mempunyai keinginan untuk menghapus bukti kecurangan yang diketahui oleh auditor lama, (Agusputri & Sofie, 2019). Selain itu perusahaan juga dapat mengganti auditor untuk mengurangi deteksi kecurangan oleh auditor sebelumnya.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Pencetus teori keagenan *Jensen and Meckling* di tahun 1976 menyatakan bahwa pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Asimetri informasi ini merupakan ketidakseimbangan informasi yang diketahui dan dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

Pentingnya informasi yang ada pada laporan tersebut mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memuaskan beberapa pihak, khususnya prinsipal. Dengan demikian terkadang manajemen rela melakukan kecurangan agar informasi dalam laporan keuangan terlihat baik dan dapat membantu agen dalam memenuhi kepentingannya (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Fraud

Menurut SAS no. 99, dalam (Priswita & Taqwa, 2019) kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan; (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun; (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan; (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Dalam penelitian ini kecurangan (*fraud*) dapat diukur dengan menggunakan metode *Beneish M-Score*:

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI + 4.679TATA - 0.327LVGI$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

$$DSRI = \frac{Piutang\ t / Penjualan\ t}{Piutang\ t - 1 / Penjualan\ t - 1}$$

$$GMI = \frac{Laba\ Kotor\ t - 1 / Penjualan\ t - 1}{Laba\ Kotor\ t / Penjualan\ t}$$

$$AQI = \frac{(1 - ((Aset\ Lancar\ t + Aset\ Tetap\ t) / Total\ Aset\ t))}{(1 - ((Aset\ Lancar\ t - 1 + Aset\ Tetap\ t - 1) / Total\ Aset\ t - 1))}$$

$$SGI = \frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t - 1}$$

$$DEPI = \frac{(Depresiasi\ t - 1 / (Aset\ Tetap\ t - 1 + Depresiasi\ t - 1))}{(Depresiasi\ t / (Aset\ Tetap\ t + Depresiasi\ t))}$$

$$SGAI = \frac{SGAT\ t / Penjualan\ t}{SGAT\ t - 1 / Penjualan\ t - 1}$$

$$LVGI = \frac{Total\ Liabilitas\ t / Total\ Aset\ t}{Total\ Liabilitas\ t - 1 / Total\ Aset\ t - 1}$$

$$TATA = \frac{Laba\ Usaha - Arus\ Kas\ Operasional}{Total\ Aset}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan dengan tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat dan arahan kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/PJOK.04/2014, dewan komisaris paling kurang terdiri atas 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, dimana salah satunya adalah komisaris independen.

Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Kepemilikan Institusional

Rahardi dalam (Priswita & Taqwa, 2019) mendefinisikan kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham oleh pihak – pihak institusi lain. Institusi dalam hal ini seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mengakhiri kontrak kerja auditor yang baru. Pergantian auditor bisa dikatakan sebagai sebuah bentuk penghapusan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya dengan tujuan untuk menutupi kecurangan yang ada dalam perusahaan.

Dalam penelitian (Arifin & Rachmawati, 2022) dituliskan konsep *Fraud Pentagon theory* yaitu *rationalization* yang divariabelkan dengan pergantian auditor serta diproxykan dengan pergantian auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan variabel dummy. Dimana jika terdapat pergantian auditor perusahaan selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 maka akan diberi kode 1, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat pergantian auditor perusahaan selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 maka akan diberi kode 0.

1 = Perusahaan mengganti auditor selama periode 2018 – 2022

0 = Perusahaan tidak mengganti auditor selama periode 2018 – 2022

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Tujuan tugas pengawasan oleh dewan komisaris adalah untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah komisaris dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) terhadap pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqila, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap *fraud*

Kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki fungsi sebagai *monitoring control* yang memperkuat pengawasan terhadap manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dan menutup celah melakukan kecurangan.

Kehadiran kepemilikan institusional pada suatu perusahaan merupakan tanda bahwa hal tersebut dapat memberikan tekanan pada perusahaan itu sendiri, yang muncul ketika pihak manajemen mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap institusi.

Pernyataan tersebut dapat dijadikan perumusan dalam hipotesis, yaitu :

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *fraud*

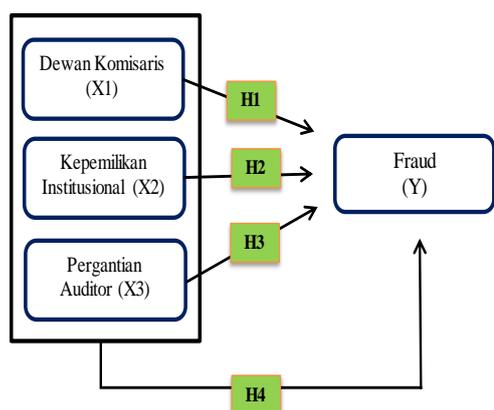
Perusahaan cenderung untuk menggantikan auditor dalam meminimalisir kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor.

Santoso dalam (Azizah et al., 2022) menyatakan bahwa klien bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan laporan keuangan.

Dari pernyataan tersebut dapat dijadikan perumusan hipotesis, yaitu :

H3 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraud*

Berdasarkan fenomena dan gap dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, maka digambarkan kerangka pemikiran antar variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

3. METODOLOGI

Asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh jumlah penduduk di suatu daerah di sekumpulan orang, benda, atau hal yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel, suatu kumpulan yang sesuai syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian (KBB). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Menurut data pada

www.idx.co.id terdapat 19 (sembilan belas) perusahaan otomotif.

Dalam penelitian ini digunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu *purposive sampling*, (Sugiyono, 2017), sehingga diperoleh 11(sebelas) perusahaan dengan pengamatan satu tahun selama 5 (lima) tahun, dimana jumlah data sampel penelitian ini adalah 55 (lima puluh lima) perusahaan.

Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara, untuk mengetahuinya dengan mengakses melalui website www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang berimplikasi terhadap jumlah data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji persamaan regresi logistik, uji statistik Z, uji *likelihood ratio*, koefisien determinasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh 11 perusahaan yang layak dijadikan sampel, dengan variabel yang diteliti dewan komisaris, kepemilikan institusional, pergantian auditor dan *fraud* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT ASTRA INTERNASIOANL TBK
2	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
3	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK
4	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK
5	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL TBK
6	BOLT	PT GARUDA METALINDO TBK
7	INDS	PT INDOSPRING TBK
8	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK
9	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK
10	NPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA TBK
11	CARS	PT BINTRACO DHARMA TBK

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis statistik deskriptif keseluruhan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Variabel berskala rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan pergantian auditor yang akan menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Date: 07/03/23 Time: 22:51				
Sample: 2018 2022				
Mean	0.490909	4.890909	0.664141	0.290909
Median	0.000000	3.000000	0.596104	0.000000
Maximum	1.000000	11.00000	0.896574	1.000000
Minimum	0.000000	2.000000	0.214965	0.000000
Std. Dev.	0.504525	2.550764	0.158436	0.458368
Skewness	0.036370	0.906581	-0.116159	0.920737
Kurtosis	1.001323	2.825752	2.418809	1.847756
Jarque-Bera	9.166671	7.603562	0.897771	10.81367
Probability	0.010221	0.022331	0.638339	0.004486
Sum	27.00000	269.0000	36.52777	16.00000
Sum Sq. Dev.	13.74545	351.3455	1.355498	11.34545
Observations	55	55	55	55

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini menguji apakah model regresi yang diolah menemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Dalam melakukan pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *centered VIF* dan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.052281	0.134329	0.337614
X1	0.052281	1.000000	0.035948	0.243118
X2	0.134329	0.035948	1.000000	-0.065038
X3	0.337614	0.243118	-0.065038	1.000000

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai semua variabel independent (dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan pergantian auditor) kurang dari 0,8 dimana dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). apabila memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, yang berarti data observasi dengan nilai prediksi tidak memiliki perbedaan. Semakin besar nilai *Hosmer and Lemeshow's test* maka semakin baik pula model yang digunakan.

Tabel 4. Uji Hosmer and Lemeshow's Test

H-L Statistic	8.1707	Prob. Chi-Sq(8)	0.4170
Andrews Statistic	13.8837	Prob. Chi-Sq(10)	0.1784

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas besar nilai HL statistic sebesar 8.1707 dengan probabilitas signifikan 0.4170 yang nilainya di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima atau fit.

Uji Expectation – Prediction

Uji akurasi model menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada tabel *Expectation-Prediction Evaluation*. Hasil uji *Expectation-prediction test* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Expectation Prediction

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification						
Equation: UNTITLED						
Date: 06/28/23 Time: 21:16						
Success cutoff: C = 0.5						
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	25	13	38	30	25	55
P(Dep=1)>C	5	12	17	0	0	0
Total	30	25	55	30	25	55
Correct	25	12	37	30	0	30
% Correct	83.33	48.00	67.27	100.00	0.00	54.55
% Incorrect	16.67	52.00	32.73	0.00	100.00	45.45
Total Gain*	-16.67	48.00	12.73			
Percent Gain**	NA	48.00	28.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	18.27	11.73	30.00	16.36	13.64	30.00
E(# of Dep=1)	11.73	13.27	25.00	13.64	11.36	25.00
Total	30.00	25.00	55.00	30.00	25.00	55.00
Correct	18.27	13.27	31.54	16.36	11.36	27.73
% Correct	60.90	53.08	57.35	54.55	45.45	50.41
% Incorrect	39.10	46.92	42.65	45.45	54.55	49.59
Total Gain*	6.36	7.63	6.94			
Percent Gain**	13.99	13.99	13.99			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil estimasi terjadi kecurangan 30 dari 55 laporan keuangan dengan presentase akurat sebesar 54,55%. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sudah baik yang ditunjukkan dengan nilai *percentage result* lebih besar dari 50%

Uji Analisis Regresi Logistik

Uji regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan pergantian auditor.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 06/28/23 Time: 21:05				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 55				
Convergence achieved after 3 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.518642	1.085543	-1.398970	0.1618
X1	-0.041266	0.126726	-0.325633	0.0474
X2	1.551468	1.258168	1.233117	0.2175
X3	1.693595	0.685871	2.469262	0.0135

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Dari hasil analisis regresi logistik pada tabel 6 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Fraud} = -1.518642 - 0.041266X1 + 1.551468X2 + 1.693595X3 + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar -1.518642 menunjukkan bahwa apabila variabel independent dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan pergantian auditor dianggap konstan maka nilai *fraud* adalah sebesar -1.518642 .
2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar -0.041266 dengan arah hubungan negative, artinya setiap perubahan dewan komisaris sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *fraud* sebesar 0.041266. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 1.551468 dengan arah hubungan positif, artinya setiap perubahan nilai kepemilikan institusional sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *fraud* sebesar 1.551468. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi pergantian auditor sebesar 1.693595 dengan arah hubungan positif, artinya setiap perubahan pergantian auditor sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *fraud* sebesar 1.693595. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji *Overall Model Fit*

Tabel 7. Hasil Uji Overall Model Fit

McFadden R-squared	0.706154	Mean dependent var	0.454545
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression	0.479658
Akaike info criterion	1.377191	Sum squared resid	11.73368
Schwarz criterion	1.523179	Log likelihood	-33.87274
Hannan-Quinn criter.	1.433645	Deviance	67.74549
Restr. deviance	75.79102	Restr. log likelihood	-37.89551
LR statistic	8.045528	Avg. log likelihood	-0.615868
Prob(LR statistic)	0.045080		

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*LR statistic*) 0.045080 dimana hasil ini kurang

dari 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel tidak bebas.

Uji Signifikansi Parameter (Wald Test)

Uji wald dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *wald* (uji parsial).

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter (*Wald Test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.518642	1.085543	-1.398970	0.1618
X1	-0.041266	0.126726	-0.325633	0.0474
X2	1.551468	1.258168	1.233117	0.2175
X3	1.693595	0.685871	2.469262	0.0135

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

1. Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi $0.0474 < 0.05$ dengan arah koefisien regresi negatif berarti bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama didukung
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0.2175 > 0.05$ dengan arah koefisien regresi positif berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung.
3. Variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi $0.0135 < 0.05$ dengan arah koefisien regresi positif berarti bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga didukung

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan agar mengetahui persentase variabel

independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *McFadden R-squared* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.706154	Mean dependent var	0.454545
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression	0.479658
Akaike info criterion	1.377191	Sum squared resid	11.73368
Schwarz criterion	1.523179	Log likelihood	-33.87274
Hannan-Quinn criter.	1.433645	Deviance	67.74549
Restr. deviance	75.79102	Restr. log likelihood	-37.89551
LR statistic	8.045528	Avg. log likelihood	-0.615868
Prob(LR statistic)	0.045080		

Sumber : Eviews, 12, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, disebutkan bahwa *McFadden R-Squared* ialah 0.706154 dimana hasil ini menjelaskan variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independent sebesar 70.61% dan selebihnya 29.39% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi logistic secara parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi dewan komisaris bernilai negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.0474 < 0.05$ yang artinya bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Hal ini berarti keberadaan dewan komisaris dapat mengoptimalkan tugasnya dalam mengawasi kinerja manajer. Seiring dengan peningkatan anggota dewan komisaris akan meningkatkan fungsi pengawasan dan mendorong manajer berhati – hati dalam tindakannya serta meminimalisir kecurangan terhadap laporan keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqila, 2021) dan (Tan et al., 2022). Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi logistic secara parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif dan nilai probabilitas sebesar $0.2175 > 0.05$ yang artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Hal ini menandakan bahwa kepemilikan institusional sebagai mekanisme *corporate governance* masih belum berperan aktif dalam mengurangi masalah keagenan yang menyebabkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) dan (Kurniawan et al., 2020), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqila, 2021) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi logistic secara parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi pergantian auditor bernilai positif dan nilai probabilitas sebesar $0.0135 < 0.05$ yang artinya bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraud*.

Hal ini menandakan bahwa pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, menurut Damayani dalam (Sagita & Sulfitri, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2022) dan (Sagita & Sulfitri, 2023). Sedangkan menurut (Arifin & Rachmawati, 2022) bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *fraud*

Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Pergantian Auditor terhadap *Fraud*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen di penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai prob (*LR Statistic*) sebesar $0.045080 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *fraud* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fraud* dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraud*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Secara simultan variabel independen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Arifin, F., & Rachmawati, Y. (2022). Pengaruh Financial Target, Pergantian Auditor Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Pergantian Direksi Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 75–86.
- Azizah, W., Murni, Y., & Resty, R. U.

- (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Implementasi Fraud Diamond Theory Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>
- Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). FRAUD LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.14.1.299>
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(4), 1705–1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–21.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sagita, F., & Sulfitri, V. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 13–29. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>
- Shaqila, B. L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, Bandung.
- Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Wahyuni, W., & Budiwitjacksono, G. S. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wibowo, E. A. (2018). Kasus Manipulasi

Keuangan, Carlos Ghosn Terancam
10 Tahun Penjara. *Tempo.Co*,
Jakarta, 1–19.
<https://otomotif.tempoco.com/read/11489>

74/kasus-manipulasi-keuangan-
carlos-ghosn-terancam-10-tahun-
penjara